

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah dunia imajinasi yang dibuat oleh pengarang. Imajinasi tersebut berasal dari diri pengarang sendiri maupun dari lingkungan di sekitarnya. Imajinasi yang berasal dari diri sendiri berkaitan dengan kondisi psikologis yang dialami pengarang, yang sangat memengaruhi cerita yang akan ditulis. Pengaruh terbesar dari kondisi psikologis pengarang terlihat pada tokoh dalam cerita. Seringkali orang menganggap tokoh utama dalam cerita sama dengan pengarangnya, terutama jika mereka memiliki jenis kelamin yang sama. Sementara itu, imajinasi yang muncul dari lingkungan sekitar pengarang berarti bahwa keadaan lingkungan, peristiwa, dan tempat dapat memberikan dorongan bagi penulis untuk mengabadikannya dalam sebuah karya sastra.

Sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan psikologi. Psikologi sangat mempengaruhi karya sastra termasuk film. Psikologi ini meliputi psikologi pengarang sebagai pencipta karya, psikologi karya sastra yang terdapat pada tokoh. Psikologi dalam karya sastra berhubungan dengan kejiwaan dan perwatakan seseorang. Melalui psikologi dapat melihat kejiwaan pada seorang pengarang, tokoh dalam karya sastra bahkan penikmat karya sastra. Dengan ini, antara psikologi dengan karya sastra sangat berhubungan yang sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari aspek kejiwaan manusia. Bedanya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah aspek gejala kejiwaan manusia.

Sedangkan dalam psikologi adalah manusia asli. Meskipun sifat-sifat manusia dalam karya sastra imajiner tetapi di dalam menggambarkan karakter dan jiwanya, pengarang menjadi manusia hidup di alam nyata sebagai model dari penciptanya. Oleh karena itu, dalam sastra psikologi digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk meneladani atau mengkaji tokoh-tokohnya. Maka dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya seorang pengkaji sastra harus berdasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.

Film adalah salah satu jenis yang dapat menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif dan unik. Dengan menggunakan audio visual, film dapat menghasilkan gerak gambar yang membentuk suatu keutuhan cerita. Film harus memiliki nilai yang berkarya batin penontonnya. Film termasuk alam karya sastra yang di strukturkan dalam dunia rekaan. Bahasa dalam film di utarakan melalui dialog antar tokoh. Dari bahasa dalam tokoh biasa menghasilkan film sebagai karya sastra yang memiliki percakapan dialog dan narasi. Menurut Klarer, 1998:56 dalam buku *An Introduction to Literary Studies* secara khusus film termasuk kedalam jenis karya sastra sebab mengandung narasi dan dialog serta memiliki unsur pendukung dalam menyampaikan pesan. Pesan yang akan di sampaikan lewat cerita dalam Film. Film juga sebagai media yang berpengaruh dalam perkembangan karakter masyarakat.

Penelitian ini nantinya berfokuskan membahas mengenai aspek-aspek pada temperamen pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab, film ini

dirilis pada tanggal 3 Februari 2022 yang tayang di *Disney* atau *Hotstar*. Film ini telah meraih berbagai penghargaan, termasuk termasuk film terfavorit pilihan penonton di festival film Indonesia di masa pandemi. Film ini membahas mengenai remaja yang terkena gangguan pada kejiwaannya yaitu bipolar, konflik psikologi pada Niskala dapat di lihat dari kondisi mental yang di alaminya. Gangguan ini di tandai dengan perubahan suasana hati yang ekstrim, dari depresi yang mendalam hingga fase panik yang penuh energi. Dalam film ini penonton di ajak untuk memahami bagaimana kondisi mental Niskala mempengaruhi interaksinya dengan orang-orang sekitarnya, serta bagaimana ia berjuang untuk menemukan identitas dan makna dalam hidupnya.

Penulis film ini telah memiliki berbagai penghargaan, Umay Shahab telah, menunjukan prestasi yang signifikan dalam dunia perfilman Indonesia, terutama melalui kemampuannya dalam menyutradarai film dengan narasi yang kuat dan karakter yang mendalam. Karya-karyanya, seperti —ketika berhenti di sinil dan —kukira kau rumah,||.

Film *Kukira Kau Rumah* ini penulis pilih menjadi sebuah penelitian karena, karakter tokoh utama yang memiliki kedalaman emosional dan kompleksitas yang menarik untuk dianalisis. Dalam perjalanan cerita, tokoh utama menghadapi berbagai konflik dan tantangan yang memicu perubahan emosi, sehingga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bagaimana temperamentalnya mempengaruhi perilaku dan interaksinya dengan karakter lain. Tema yang diangkat dalam film, seperti hubungan interpersonal

kehilangan, dan pencarian jati diri, sangat relevan dengan dinamika emosional yang sering dialami oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, film ini menggunakan *elemen visual* dan naratif yang kuat untuk mengekspresikan emosi, memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana temperamental tokoh utama ditampilkan melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan dialog. Penelitian ini juga berpotensi memberikan wawasan tentang dampak karakter tersebut terhadap pengalaman emosional penonton, di mana temperamental yang ditunjukkan dapat menciptakan ketegangan dan empati.

Adapun temperamental tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam setiap pemikiran, ucapan, serta sikapnya dalam melakukan kegiatan di lingkungan sekitarnya. Dari ucapan, sikap, serta tindakan pada individu tersebut dapat memperlihatkan perkembangan temperamental pada karakter tokoh sehingga muncul berbagai ekspresi. Ekspresi yang terlihat seperti gembira, sedih, dan marah. Tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan karakter sejalan dengan alur cerita. Alur cerita juga sejalan dengan perkembangan peristiwa dan konflik yang sedang terjadi, selain itu juga karakter tokoh mengalami perubahan dan perkembangan.

Dapat diketahui, bahwa psikologi sangat berpengaruh di masyarakat. Hal ini dikarenakan psikologi berkaitan dengan jiwa dan perasaan. Seperti dikutip dalam laman surat kabar Jawa Pos Radar Mojokerto.

<https://radarmojokerto.jawapos.com/hukumkriminal/821025102/remaja-terduga-pembunuh-siswi-smp-di-mojokerto-dikenaltemperamental-dan-pembuat-onar>.

Riwayat kriminal dan kehidupan yang keras turut membentuk watak dan kepribadian AA. terduga pelaku anak pada kasus pembunuhan siswa SMP Kemlagi, AE, 15, dikenal sebagai remaja temperamental. Di sekolah, pelajar kelas XI E asal Kecamatan Kemlagi itu lekat dengan julukan si pembuat onar. Lalu pada siswa SMA berinisial HK di Barito Selatan (Barsel), Kalimantan Tengah (Kalteng) dikeluarkan dari sekolah lantaran menantang gurunya berkelahi. HK disebut memiliki sifat temperamental dan kerap melawan guru. Hal ini dikutip dalam laman surat kabar DetikSulsel <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7006403/siswa-sma-tantang-guru-berkelahi-dikenal-temperamen-sering-melawan>.

Salah satu yang menyebabkan adanya kasus temperamental pada remaja yaitu faktor perubahan hormonal yang terjadi selama masa pubertas. Perubahan ini dapat memengaruhi suasana hati dan emosi remaja, membuat mereka lebih rentan terhadap reaksi yang berlebihan. Selain itu, perkembangan otak yang belum sepenuhnya matang juga berkontribusi pada ketidakstabilan emosi, sehingga remaja mungkin kesulitan dalam mengelola perasaan mereka. Selain itu lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam pembentukan sifat temperamental. Tekanan dari teman sebaya, harapan orang tua, dan stres di sekolah dapat memicu reaksi emosional yang kuat. Remaja yang merasa tertekan atau tidak diterima dalam kelompok

sosialnya cenderung menunjukkan perilaku temperamental sebagai respons terhadap situasi tersebut. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti bullying atau konflik dalam keluarga, dapat memperburuk kondisi ini.

Lalu faktor yang benar-benar mempengaruhi adanya sifat temperamental yaitu faktor psikologis, seperti kesehatan mental, juga berkontribusi pada sifat temperamental. Remaja yang mengalami masalah seperti depresi atau kecemasan sering kali menunjukkan perubahan suasana hati yang drastis. Kurangnya keterampilan dalam mengelola emosi dan stres dapat membuat mereka lebih mudah marah atau frustrasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan psikologis yang memadai bagi remaja yang mengalami masalah ini.

Penulis memilih film *Kukira Kau Rumah* sebagai bahan penelitian, karena pada film ini memuat pada aspek temperamental pada kajian psikologi sastra yang di mana hal ini berkaitan dengan jurusan penulis yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada kesusastraan. Fenomena ini dapat dianalisis dari kajian psikologi sastra yang dapat mendukung emosional dalam cerita.

Penelitian ini semakin terbantu dengan ketersediaan film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab di *platform Disney* atau *Hotstar*. Hal ini dapat mempermudah penulis untuk menonton ulang film tersebut dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan temuan yang diperoleh.

Melalui film *Kukira Kau Rumah* ini kita dapat mengetahui bahwa sebenarnya diri kita beserta orang-orang yang hidup di sekitar kita saling membentuk satu sama lain tanpa sadar. Membentuk bisa memiliki dua arti, yaitu membawa kita kepada diri kita yang sebenarnya, atau justru semakin jauh dari diri sendiri. Membentuk yang baik adalah membiarkan orang lain menjadi dirinya sendiri.

Penelitian ini di kerucutkan pada aspek temperamen *Kukira Kau Rumah* karya Umay Sahahab karena di dalamnya terdapat nilai kehidupan yaitu satu-satunya melawan permasalahan dalam diri manusia ialah dengan melewatinya dengan baik atau bahkan sederhana dalam melewati permasalahan yang ada. Dalam aspek temperamen *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab terdapat seorang tokoh niskala yang menggambarkan aspek tempramen yaitu sanguinis, koleris, melakonis, plegmatis. Dalam film kara Umay Shahab terdapat kasus fenomenal sosial yang mengenai kesehatan mental seseorang terutama tokoh utama pada film tersebut. Tokoh-tokoh yang ditampilkan adalah tokoh utama yang memliki jiwa dengan berbagai pertentangan konflik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti uraikan pada latar belakang masalah peneliti, maka indentifikasi penelitian ini akan menganalisis mengenai konflik psikologi pada tokoh utama Niskala. Melakukan penelitian pada tokoh utama pada filim ini karena tokoh Niskala mendominasi mengisi alur pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab sebagai kajian psikologi sastra. Menganalisis tentang konflik psikologi yaitu

kepribadian pada tokoh utama Niskala yang dapat dikaji dari beberapa tinjauan.

Teori mengenai psikologi sastra erat hubungannya dengan teori psikoanalisis yang di kemukakan oleh Sigmund Freud (Comaria, 2014). kepribadian terbagi menjadi beberapa jenis, satu diantaranya adalah jenis Personality Hippocrates yang dikembangkan oleh Galen Kuntjojo (dalam Amalia. W, 2018) hal ini sering disebut tipologi Hippocrates-Galenus dikarenakan sesungguhnya Galen mengembangkan teori filsuf hippocrates yang menyatakan bahwa manusia memiliki berbagai cairan yang menunjukan sifat yang berbeda satu sama lain, yaitu *Chole* atau empedu kuning adalah sifat kering, *Melanchole* atau empedu hitam adalah sifat basah, *Phlegma* atau lendir adalah sifat dingin dan *Sanguinis* atau darah adalah sifat panas. Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16-19) membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga, yaitu Id, Ego, dan Superego. Ketiga macam ranah kepribadian menjadi dasar dari berbagai penelitian psikologi sastra saat ini. Lalu Ludwig Klages membagi menjadi dua jenis temperamen yaitu sanguine dan plegmatis. penelitian ini menganalisis form atau bentuk konfigurasi dari tingkahlaku yang dipelajari dari tokoh utama yaitu Niskala pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini memerlukan fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian. Berikut penjelasan mengenai fokus penelitian.

1.3.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan elemen yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Dengan fokus yang jelas dan tearah, penelitian dapat memberikan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis keperibadian tempramental pada tokoh utama yang muncul pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab. Kajian ini mencangkup pada sifat keperibadian yaitu *choleris*, *melancholis*, *phlegmatis*, *sanguinis*. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami sifat keperibadian manusia.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian ini dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk aspek *temperamenn sanguinis* pada tokoh utama Niskala pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab?
2. Bagaimanakah bentuk aspek *temperamen koleris* pada tokoh utama Niskala pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab?
3. Bagaimanakah bentuk aspek *temperamen melankolis* pada tokoh utama Niskala pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab?

4. Bagaimanakah bentuk aspek *temperamen plegmatis* pada tokoh utama Niskala pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diperlukan sebagai arah dalam penelitian ini. Dengan tujuan yang jelas tentu penelitian akan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan *temperamen sanguinis* pada tokoh Niskala pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab.
2. Mendeskripsikan *temperamen koleris* pada tokoh Niskala pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab.
3. Mendeskripsikan *temperamen melankolis* pada tokoh utama Niskala pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab.
4. Mendeskripsikan *temperamen plegmatis* pada tokoh utama Niskala pada film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian yang diterapkan baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut peneliti akan menjelaskan manfaat yang diharapkan tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengembangkan pada bidang khususnya penelitian mengenai karya sastra pada film.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan teori dalam pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemahaman bahwa film adalah media komunikasi massa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan pada pelajaran bahasa Indonesia.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan teori bagi penelitian sejenis.
4. Hasil penelitian ini dapat menciptakan karya sastra yang bermanfaat bagi tuntunan kehidupan manusia

1.7 Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Konflik Psikologi pada Tokoh Utama dalam Film *Kukira Kau Rumah* karya Umay Shahab. Agar konsep penelitian ini terarah, maka diperlukan operasional istilah. Operasional istilah sebagai berikut:

1. —Sastra membantu seseorang melihat lebih dekat pada berbagai aspek kehidupan. Dalam banyak hal, sastra telah mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Bagaimana cara menghadapi sebuah masalah, mengubah pola pikir, dan memahami moral kehidupan saat ini. (Santoso, Rahmawati, 2023)
2. —Film adalah bentuk komunikasi massa yang menyampaikan informasi atau cerita kepada penonton melalui gambar bergerak dan suara. Film juga

merupakan media yang dapat membentuk persepsi sosial dan budaya, serta mempengaruhi sikap dan pengalaman hidup penonton.¶

(Darmawan,A. 2019)

3. —Psikologi sastra yang memandang karya sastra dengan aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologi, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jiwa kebetulan teks berupa drama maupun prosa¶ (Endraswara, 2011:96).

4. —Tokoh adalah para pelaku ciptaan pengarang yang memiliki karakter atau sifat sesuai yang diinginkan untuk mendukung sebuah cerita¶ (Sumaryanto, 2019:8)

5. —Konflik psikologi sebagai ketegangan emosional atau mental yang muncul ketika seseorang menghadapi dua atau lebih pilihan yang saling bertentangan, yang mengarah pada kebingungan dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Konflik ini bisa bersifat internal dan mempengaruhi perilaku serta kesejahteraan individu¶ (Sartika,. 2021).